

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Survei ini menggunakan survei kuantitatif. Pendekatan penelitian yang dikemukakan oleh Sugishirono (2018:15) “Metode kuantitatif adalah metod berdasarkan filosofi penelitian aktif yang digunakan untuk penelitian populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data.

3.2. Objek Penelitian

Topik penelitian menarik untuk diteliti dan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atau solusi dari masalah yang muncul. Menurut Sugishirono (2018: 157), objek penelitian adalah “orang, benda, organisasi, atribut, sifat dan nilai orang, benda, organisasi dan kegiatan yang peneliti pelajari dengan perubahan tertentu dan menarik kesimpulan”. Survei berfokus pada data yang diperoleh dari produsen subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 - 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018: 131) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi penelitian, hasilnya kemudian diambil sebagai gambaran dan populasi. Jika populasinya besar, peneliti tidak dapat mengambil semuanya untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018: 133) teknik pengambilan sampel adalah “Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian digunakan berbagai teknik pengambilan sampel”.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018: 131) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan hasilnya diambil sebagai populasi. Jika populasinya besar, tidak mungkin peneliti membawa semuanya ke dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018: 133), metode pengambilan sampel adalah “Metode pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel. Ada berbagai metode pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Kriteria berdasarkan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sub sektor *Food And Beverage* yang menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat selama periode 2018-2020.

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel Industri *Food and Beverage*
Berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Menyampaikan Laporan Keuangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020.	21
2	Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Selama Periode 2018-2020	(2)
	Sampel Penelitian	12
	Periode Penelitian	3 Tahun

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2022)

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020, sebanyak 12 perusahaan, namun tidak termasuk perusahaan sektor *food and beverage* yang tidak melaporkan laporan keuangan sendiri atas BEI, perusahaan *food and beverage* dengan kutipan baru yang akan dijadikan contoh dalam penelitian ini, diambil dari seluruh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode iiPerusahaan	Nama Emiten
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	CLEO	PT. SarigunaPrimatirtaTbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multibintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	PT.NipponIndosariCorpindoTbk.
10	SKLT	SekarLautTbk.
11	STTP	PT Siantar Top Tbk.
12	UTLJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif dari responden berdasarkan ruang lingkup survei (Sujarweni, 2018). Pencarian ini menggunakan pencarian sekunder. Data survei merupakan kumpulan data faktual. Untuk digunakan atau dijadikan dasar kesimpulan yang menarik. Data dari penelitian umum dapat digunakan untuk memahami masalah kehidupan manusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus mencatat atau

mengumpulkan catatan - catatan penting dan mendokumentasikannya dengan menelaah berbagai jurnal, buku, sumber terkait penelitian, dan sumber lainnya.

3.5. Definisi Operasional

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), definisi operasional adalah variabel survei untuk memahami setiap variabel survei sebelum dianalisis.

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel bebas sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau terjadinya variabel terikat.

1) Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menurut (Prihadi 2020: 151), perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit dan kebijakan terkait. Menurut (Kasmir 2019: 178), tingkat perputaran piutang adalah tingkat yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan kredit selama jangka waktu tertentu, atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam bisnis ini berputar selama satu periode. Rotasi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam saham ini berputar selama satu periode (Kasmir, 2019: 182). Rumus

untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat).

Variabel terikat sering juga disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (variabel bebas) (Sugiyono, 2018: 57). Menurut (Kasmir, 2019: 114), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini juga memberikan ukuran efektivitas menjalankan bisnis, yang dibuktikan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets (roa)*. Menurut (Hery 2017: 193) “pengembalian aset *return on asset (roa)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.3.
Operasional Variabel Independen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio

	<p>kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.</p> <p>(Kasmir,2019: 178)</p>		
<p>Perputaran Persediaan (X2)</p>	<p>Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam i suatu i periode.</p> <p>(Kasmir, 2019: 182)</p>	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
<p>Return on Assets (Y)</p>	<p>Return on assets (roa) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset i dalam menciptakan laba bersih.</p> <p>(Hery, 2017: 193)</p>	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 226), analisis data adalah “kegiatan pengumpulan data pasca atau data lainnya untuk semua responden. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yaitu untuk mengumpulkan data berdasarkan orang tersebut variabel dan menyajikan data. Untuk setiap variabel yang diselidiki, lakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan hipotesis yang diajukan.

3.6.1. Uji Regresi Linier Berganda

Definisi Regresi Berganda oleh Sugiyono (2018: 307) “Analisis regresi berganda yang digunakan peneliti memprediksi keadaan variabel dependen ketika dua atau variabel independen dimanipulasi sebagai faktor predator. Oleh karena itu, jika jumlah variabel bebas adalah dua atau lebih, maka dilakukan analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi linier berganda, variabel bebas (X) menjadi variabel terikat (Y) sekaligus berdampak parsial (Ghozali, 2017: 19).

Hubungan linier antara satu variabel atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel determinan. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Program komputer SPSS26 digunakan dalam perhitungan statistik dari analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstansta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

X_1 = Risiko bisnis pertama

X_2 = Risiko bisnis kedua

e = Error

3.6.2. Uji Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 226), analisis deskriptif digunakan

untuk menggambarkan data yang terkumpul tanpa tujuan menarik kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi dan menganalisis data.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi yang perlu dibuat untuk menghindari distorsi kesimpulan dari hasil pengujian, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), uji normalitas adalah pengujian yang mengukur apakah data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam statistik dasar. Pengujian ini dilakukan karena nilai residual dari uji - t (artinya pengujian menggunakan parameter individual) harus berdistribusi normal (Ghozali, 2017: 127).

Uji KS dilakukan dengan hipotesis :

- a. H_o = Residual terdistribusi normal
- b. H_a = Residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji KS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. *Kolmogorov - Smirnov* < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. *Kolmogorov - Smirnov* > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat mendeteksi korelasi antara periode kesalahan pengganggu (residual) dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2017: 93). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah model regresi linier memiliki korelasi antara *confounding error* periode - 1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi

yang baik adalah regresi bebas autokorelasi. Regresi bebas autokorelasi menggunakan uji Durbin - Watson jika kondisi $d_u < d < 4 - d_u$ terpenuhi. Ghozali (2017: 93) menjelaskan keputusan tes sebagai berikut:

- Jika nilai DW berada di antara batas atas atau batas atas (d_u) dan ($4 - d_u$), koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah atau batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari ($4 - d_L$), koefisien autokorelasi kurang dari nol. Artinya terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW berada di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L), atau jika DW berada di antara ($4 - d_u$) dan ($4 - d_L$), hasilnya tidak akan menyertakan kata kunci.

Tabel 3.4.

Pengambilan Keputusan Pada Durbin Watson Tes

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada auto korelasi positif / negatif	<i>Terima</i>	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2017

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dengan variabel (bebas) lainnya (Ghozali, 2017: 33). Uji multikolinearitas

dilakukan dengan mempertimbangkan faktor toleransi dan varians (VIF). Uji multikolinearitas terjadi ketika toleransi mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 dan tidak lebih dari 10. Sugishirono (2017) Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditemukan kesalahan distribusi varians (non-keseragaman) dari nilai - nilai residual dalam model regresi berupa pertidaksamaan (Ghozali, 2017: 47). Jika ada varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, itu disebut varians heterogen, dan jika berbeda, itu adalah varians heterogen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji scatter plot untuk mendeteksi ada tidaknya hamburan. Kriteria penentuan uji varians heterogen adalah : Kriteria penentuan uji non - keseragaman adalah:

- a. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka terdapat masalah varians yang heterogen.
- b. Jika signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah dengan varians heterogen.

3.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), pengujian hipotesis terdiri dari pengujian harga statistik, yaitu mean dan rasio dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini menunjukkan apakah itu adalah hipotesis yang berlawanan, hipotesis pertama. Sugiyono (2018: 242) mengajukan hipotesis, secara hipotetis didefinisikan sebagai pernyataan tentang keadaan (parameter) populasi yang kebenarannya diverifikasi, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel survei (statistik). Artinya, perkiraan keadaan populasi dari contoh datanya. .

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kapasitas yang dimiliki model dalam variabel dependen. Semakin besar (mendekati) nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen untuk memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2017: 21).

3.7.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018: 284), uji simultan menguji pengaruh ketiga variabel terhadap variabel terikat secara bersama - sama. Uji statistik yang digunakan dalam uji simultan ini dikenal dengan uji F atau analisis varians (ANOVA). Uji F dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = Secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- b. H_a = Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut kriteria pengambilan keputusan Uji F :

- a. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.
- b. H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.7.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018: 275), uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Pengujian ini menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebuah tes, yang disebut tes parsial, terdiri dari memeriksa secara individual bagaimana setiap variabel mempengaruhi variabel yang terlibat. Akhirnya, ditarik kesimpulan apakah H_0 ditolak atau H_a diterima oleh hipotesis yang dirumuskan. Uji signifikansi hipotesis ditentukan dengan menggunakan uji - t. Uji - t

secara terpisah mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap karyawan, dengan asumsi etap (Ghozali, 2017: 23). Kriteria penentuan uji - t adalah sebagai berikut:

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan Uji t :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.